

Implementasi Program Pembinaan Tahfidz melalui Metode TIKRAR untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang

Sri Wahyuningsih*, Aep Saepudin, Iwan Sanusi

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sriwen201@gmail.com, aep.saepudin@unisba.ac.id, iwan.sanusi@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the low interest of students in memorizing the Quran, the ease with which they forget the memorization that has been memorized, as well as the difficulty and lack of motivation in the memorization process. The purpose of this study is to examine the implementation of the tahfidz coaching program through the TIKRAR method in improving students' memorization skills. This program is designed to help participants memorize the Quran Juz 30 systematically, structured, and sustainable, with various activities and methods that facilitate the process of memorizing, repeating, and understanding the contents of the Quran. This research departs from the idea that the TIKRAR method can help students memorize Juz 30 accurately, pay attention to correct tajweed and makhraj, and maintain memorization consistently. In addition, students are also expected to understand the meaning of the memorized verses and be able to apply them in everyday life. The TIKRAR method not only focuses on memorization, but also on understanding and practicing the teachings of the Qur'an. The results of the implementation of this tahfidz program at Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang show a significant increase in the students' memorization ability. Weekly evaluation and intensive repetition are proven to strengthen memorization and improve the quality of tajweed recitation. However, this program still faces challenges such as differences in memorization ability, time constraints, and psychological pressure. For this reason, further adjustments are needed so that this program can meet the needs of santri more effectively in the future.

Keywords: *Implementation of Tahfidz Program, TIKRAR Method, Madrasah Diniyah.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat santri dalam menghafal Alquran, mudahnya mereka melupakan hafalan yang telah dihafal, serta kesulitan dan kurangnya motivasi dalam proses menghafal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi program pembinaan tahfidz melalui metode TIKRAR dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Program ini dirancang untuk membantu peserta menghafal Alquran Juz 30 secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan, dengan berbagai aktivitas dan metode yang memudahkan proses menghafal, mengulang, dan memahami isi Alquran. Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa metode TIKRAR dapat membantu santri menghafal Juz 30 dengan akurat, memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar, serta mempertahankan hafalan secara konsisten. Selain itu, santri juga diharapkan memahami makna ayat-ayat yang dihafal dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode TIKRAR tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an. Hasil dari penerapan program tahfidz ini di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan hafalan santri. Evaluasi mingguan dan pengulangan intensif terbukti memperkuat hafalan dan meningkatkan kualitas bacaan tajwid. Namun, program ini masih menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan hafalan, keterbatasan waktu, dan tekanan psikologis. Untuk itu, diperlukan penyesuaian lebih lanjut agar program ini dapat memenuhi kebutuhan santri secara lebih efektif di masa mendatang.

Kata Kunci: *Implementasi Program Tahfidz, Metode TIKRAR, Madrasah Diniyah.*

A. Pendahuluan

Alquran secara bahasa berasal dari kata qaraa yaqrau quranan yang berarti "membaca atau dibaca". Secara general Alquran diartikan sebagai kitab yang berisi kumpulan sabda Allah, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang senantiasa terjaga kesuciannya dan membacanya merupakan ibadah. Alquran juga menjadi pedoman hidup manusia di dunia dan akhirat. Ilmu pengetahuan atau pengetahuan sama-sama merupakan upaya sadar yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, dan membangkitkan pemahaman manusia terhadap berbagai aspek realitas hakikat manusia. Aspek-aspek tersebut sebatas membuat rumusan yang pasti. Ilmu memberi kepastian dengan membatasi ruang lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu datang dari batasnya. (Jaedi, 2019: 9)

Sebagai seorang muslim, sangat penting untuk mempelajari dan memahami Alquran. Dengan membiasakasn membaca, menulis, dan menghafal Alquran maka akan mengetahui dan memahami isi Alquran, karena Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat dan membaca Alquran dianggap ibadah. Menurut Shubhi As-Shalih dalam kitab Struktur konseptual Ushul Fikih menjelaskan bahwa Alquran adalah kata-kata mukjizat Allah (perbedaan Alquran dengan kitab lainnya) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan sebagaimana mutawatir yang ditulis dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah. Oleh karena itu, mempelajari, memahami dan mengajarkan Alquran itu merupakan hal penting.

Memindahkan Alquran ke dalam ingatan dan hati seseorang disebut menghafal Alquran. Jika tahu caranya, proses akan terasa mudah. Sangat banyak metode untuk menghafal Alquran, dan setiap orang menggunakan yang terbaik sesuai dengan kemampuan mereka. Tidak boleh mengabaikan metode yang digunakan dalam menghafal Alquran karena metode ini sangat penting untuk menentukan apakah proses itu berhasil atau tidak. Menghafal Alquran akan lebih mudah dengan metode yang lebih baik, salah satunya yaitu metode tkrar (Aisy, 2021: 10)

Sebelum menghafal Alquran, sangat disarankan agar para penghafal terlebih dahulu membiasakan diri membaca Alquran. Lancar membaca pasti akan membantu anda lebih cepat menghafal Alquran. Mereka yang lancar membaca Alquran pasti mengetahui keberadaan ayat-ayat Alquran dan akrab dengannya. Oleh karena itu, tidak perlu lama-lama mengetahui kitab atau membacanya sebelum menghafalnya. Inilah salah satu manfaatnya bagi yang ingin fasih membaca Alquran dan menghafal Alquran. Khasiat atau keistimewaan lainnya adalah hafalan hingga 30 Juz akan lebih cepat dan tidak terlalu sulit dalam proses hafalannya. Namun tajwidnya tidak hanya harus lancar, tetapi juga patut, benar dan lancar, agar dapat benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. (Ma'shun, 2016: 5)

Firman Allah SWT Surah Al-Qamar ayat 17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Berdasarkan ayat di atas tafsir as-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menjelaskan:

“Dan sungguh telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran. Artinya, Kami mudahkan kata-kata al-Quran untuk dihafal dan dijelaskan untuk dipahami dan diketahui, karena al-Quran adalah kata-kata terbaik, maknanya paling benar dan penjelasannya paling gamblang. Siapa saja yang mempelajarinya, maka akan diberi kemudahan oleh Allah untuk mencapai maksudnya secara amat mudah. Al-Quran adalah peringatan menyeluruh untuk semua hal yang perlu diingat oleh seluruh alam, berupa halal, haram, berbagai hukum, perintah, larangan, hukum balasan, nasihat, pelajaran, akidah yang bermanfaat dan berita-berita benar, serta paling luhur secara mutlak. Alquran adalah ilmu yang bermanfaat jika dicari oleh seseorang, akan diberi pertolongan. Sebagian ulama AS-Salaf mengatakan tentang ayat ini, “Tidaklah orang menuntut ilmu, melainkan pasti ditolong.” Karena itu Allah menyeru hamba-hambaNya untuk mengarah padaNya dan mengingat FirmanNya, “Maka adakah yang mau mengambil pelajaran?” (web:tafsirweb. Diakses, sabtu 15 juni 2024)

Fenomena yang terjadi di masyarakat, termasuk pada lembaga pendidikan formal (sekolah) dan non-formal (masyarakat) kini semakin sepi dari bacaan ayat suci Alquran. Hal ini disebabkan banyaknya kemunculan dari produk sains dan teknologi serta banyaknya budaya asing yang masuk menyebabkan tergesernya minat belajar menghafal Alquran sehingga banyak anggota keluarga belum bisa menghafal Alquran. Akhirnya kebiasaan menghafal Alquran ini sudah mulai langka, yang ada hanyalah suara Gadget, TV, karaoke dan lain sebagainya. Keadaan seperti ini merupakan keadaan yang sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasi hal tersebut, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Alquran di rumah kaum muslimin dan membekalinya dengan nilai-nilai Islam sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia akhirat (hidayat fahrul, 2023: 31)

Mengingat begitu pentingnya kemampuan menghafal Alquran pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik agar menguasai menghafal Alquran. Karena dengan kemampuan membaca Alquran tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, selanjutnya diterapkan di sekolah, sekolah negeri maupun swasta dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat atas (SMA) yang dikelolanya. Permasalahan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Quran sangat beragam, baik lingkungan, minat ataupun metode dalam membaca atau menghafalkannya. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi yang ada sekarang menjadikan semakin banyak ditemukan peserta didik ke tempat Pendidikan tahfidz Al-quran atau pondok pesantren Tahfidz.

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah alam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembinaan tahfidz melalui metode TIKRAR untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan tahfidz melalui metode TIKRAR untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan evaluasi program pembinaan tahfidz melalui metode TIKRAR untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang?

Selanjutnya berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perencanaan program pembinaan tahfidz melalui metode TIKRAR untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang.
2. Pelaksanaan program pembinaan tahfidz melalui metode TIKRAR untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang.
3. Hasil pelaksanaan evaluasi program pembinaan tahfidz melalui metode TIKRAR untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang lengkap tentang penelitian yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Pembinaan Tahfidz melalui Metode TIKRAR untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang

Metode TIKRAR bertujuan agar santri menghafal Juz 30 dengan akurat, memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar. Melalui pengulangan sistematis, hafalan santri diharapkan menjadi kuat dan tidak mudah terlupakan. Program ini menanamkan disiplin dan konsistensi dengan jadwal teratur, sehingga santri mematuhi waktu dan mencapai target hafalan. Kami berharap metode TIKRAR menumbuhkan cinta dan penghargaan terhadap Alquran. Pendekatan yang menyenangkan dan memotivasi membuat santri bersemangat menghafal dan memahami Alquran. Program ini juga meningkatkan kemampuan muroja'ah, memastikan hafalan tetap terjaga. Selain hafalan, santri juga diharapkan memahami dan mengamalkan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Di mulai dengan melakukan penilaian awal (PreTest) terhadap kemampuan menghafal Alquran santri, yang mencakup evaluasi tingkat hafalan, kemampuan membaca dan melafalkan ayat-ayat, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Informasi ini membantu kami memahami kebutuhan spesifik setiap santri dan menetapkan tujuan pembelajaran program tahfidz, seperti peningkatan kualitas hafalan, konsistensi, dan pemahaman. Kami berkonsultasi dengan pengajar dan ahli tahfidz untuk mendapatkan pandangan tentang efektivitas metode TIKRAR, memahami kekuatan dan kelemahannya, serta mengevaluasi metode tahfidz yang telah digunakan sebelumnya di madrasah. Dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus santri seperti usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat motivasi, metode TIKRAR dipilih karena kemampuannya menangani variasi dalam kemampuan hafalan dan menyediakan struktur yang adaptif. Kami melakukan uji coba metode TIKRAR dengan kelompok kecil santri untuk melihat penerimaan dan penerapannya, serta mengumpulkan feedback dari santri dan pengajar mengenai keefektifan, kemudahan penerapan, dan motivasi yang dihasilkan. Hasil dari uji coba ini memberikan wawasan tentang kesesuaian metode TIKRAR untuk madrasah kami. Berdasarkan data dan feedback, kami menganalisis apakah metode TIKRAR memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran kami. Jika hasilnya positif dan sesuai dengan kebutuhan santri, kami memutuskan untuk mengimplementasikannya secara penuh dalam program tahfidz. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari analisis kebutuhan untuk menentukan metode TIKRAR di Madrasah Diniyah Baitul Jannah adalah bahwa metode ini dipilih karena kemampuannya untuk mengatasi variasi dalam kemampuan hafalan santri dan memberikan struktur yang adaptif sesuai kebutuhan individu. Proses ini dimulai dengan penilaian awal kemampuan santri, diikuti dengan identifikasi tujuan pembelajaran, konsultasi dengan pengajar dan ahli tahfidz, serta evaluasi metode sebelumnya. Uji coba metode TIKRAR dengan kelompok kecil santri dan pengumpulan feedback menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, konsistensi, dan pemahaman.

Langkah awal dalam perencanaan adalah menyusun rencana harian yang mencakup pembagian materi Juz 30 menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan santri dan waktu yang tersedia. Setiap bagian direncanakan untuk dihafal dalam periode tertentu dengan target harian yang jelas. Misalnya, menetapkan target jumlah ayat atau surah yang harus dihafal setiap hari untuk memastikan kemajuan yang konsisten. Evaluasi mingguan diadakan untuk memonitor perkembangan hafalan santri dan memberikan umpan balik yang konstruktif (4).

Mengevaluasi kebutuhan dan kapasitas santri, termasuk waktu yang tersedia bagi mereka dalam jadwal harian mereka. Ini melibatkan pertimbangan kegiatan lain yang mereka ikuti, seperti pelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu istirahat. Kemudian kami menetapkan waktu sesi pembelajaran tahfidz berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Kami biasanya menyusun jadwal untuk sesi tahfidz di waktu-waktu yang tidak bertabrakan dengan aktivitas penting lainnya. Misalnya, sesi pembelajaran dapat diatur sebelum pelajaran utama dimulai atau setelah waktu istirahat. Terakhir kami menyusun rutinitas mingguan yang mencakup frekuensi sesi tahfidz, biasanya dua hingga tiga kali seminggu, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan santri. Setiap sesi biasanya berdurasi sekitar 60-90 menit untuk memastikan santri tidak merasa kelelahan dan tetap fokus.

Pelaksanaan program pembinaan tahfidz melalui metode TIKRAR untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang

Sejak tanggal 14 Mei 2021, berdirilah Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang, kemudian mulai mendirikan program tahfidz melalui metode tirkar ini pada Senin, 8 Mei 2023. Madrasah ini didirikan dan di pelopori oleh Kepala Sekolah, Guru, Ustadz serta Ustadzah (Samrudin Edi Nuryasin S.Pd M.Pd, Bagus Nurjanah S.Pd, Evi Yulianah S.Pd, Tatin Supriatin M.Pd, Neneng Rustawati S.Pd dan Nur Amaliah Sopiyanthi S.Pd). Seperti yang dibicarakan tadi sesi kami menyusun rutinitas mingguan yang mencakup frekuensi sesi tahfidz, biasanya dua hingga tiga kali seminggu pembelajaran dapat diatur sebelum pelajaran utama dimulai atau setelah waktu istirahat. Terakhir, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan santri. Setiap sesi biasanya berdurasi sekitar 60-90 menit untuk memastikan santri tidak merasa kelelahan dan tetap fokus. Jadwal program ini kami mengadakan 3 sesi yaitu:

1. Sesi 1: Dengan durasi 60-90 menit kami memulai hari dengan sesi hafalan awal yang melibatkan pengulangan hafalan dari sesi sebelumnya. Ini adalah waktu bagi santri untuk memperkuat ingatan mereka dengan mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal.
2. Sesi 2: Dengan durasi 60 menit, sesi ini difokuskan pada pengajaran ayat-ayat baru. Santri diperkenalkan dengan bagian baru dari Juz 30 yang akan mereka hafal. Metode Tirkar diterapkan dengan pengulangan dan latihan intensif.
3. Sesi 3: Dengan durasi 45-60 menit, kegiatan sesi 3 kami gunakan untuk muroja'ah (pengulangan hafalan) dan latihan tajwid. Ini juga waktu bagi santri untuk bertanya dan mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi.

Seperti dalam teori mengingat menurut psikolog R.M Gagne dalam mengingat ada tiga tahapan, yaitu encoding (memasukkan informasi dalam ingatan), storage (penyimpanan), dan retrieval (pengungkapan kembali). Teori ini sangat jelas menjelaskan tentang bagaimana proses manusia memiliki ingatan dalam memorinya. Terhadap data yang ada dan teori yang tersedia dapat dilakukan analisa-analisa (Mamun & Hasanuzzaman, 2020: 29)

Hasil Pelaksanaan Evaluasi Program Pembinaan Tahfidz melalui Metode Tirkar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang

Guru melakukan murojaah (pengulangan) disetiap minggu nya bertujuan untuk mengetes santri yang lupa dengan hafalan yg ia hafalkan dan Guru secara rutin memeriksa dan menandatangani catatan ini untuk memantau perkembangannya. melaksanakan evaluasi mingguan murojaah kelompok santri melakukan murojaah (pengulangan) hafalan secara berkelompok setiap minggu. Guru mengawasi dan menilai kemampuan santri dalam menghafal secara bersama-sama, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Kemudian pemantauan progres individu catatan perkembangan santri setiap santri memiliki buku catatan perkembangan yang mencatat kemajuan hafalan harian. Guru secara rutin memeriksa dan menandatangani catatan ini untuk memantau perkembangan hafalan santri. Alhamdulillah memiliki kualitas hafalan Mayoritas santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal dan santri dapat menghafal Juz 30 dengan lebih cepat dan efektif dibandingkan dengan sebelumnya. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid santri memperlihatkan perbaikan dalam pengucapan dan penerapan tajwid dan kefasihan yang benar. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih konsisten dalam menghafal dengan tajwid yang tepat, berkat pengulangan yang intensif. Santri dapat menghafal lebih banyak ayat dalam waktu yang lebih singkat.

Metode Tirkar, yang mengandalkan pengulangan intensif, membantu santri dalam memperkuat memori mereka. Kemudian data evaluasi harian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal oleh setiap santri. Pengulangan yang konsisten membantu santri menghafal dengan tajwid yang benar. Evaluasi lisan menunjukkan bahwa kesalahan tajwid berkurang drastis setelah penerapan metode Tirkar. Konsistensi dalam pengulangan juga memastikan bahwa santri dapat menghafal dengan lancar tanpa banyak kesalahan. Kemudian yang terakhir ada peningkatan pemahaman dengan mengulang ayat-ayat secara berulang, santri tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna dari ayat-ayat tersebut. Diskusi yang dilakukan setelah sesi hafalan membantu santri menginternalisasi dan menghayati ayat-ayat Alquran yang mereka hafal.

Dalam hal kualitas hafalan, evaluasi menunjukkan perbaikan yang substansial dalam pengucapan dan penerapan tajwid. Santri menunjukkan peningkatan dalam kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid dan kefasihan. Pengulangan intensif yang diterapkan melalui metode TIKRAR membantu santri untuk lebih konsisten dalam melafalkan ayat-ayat dengan tajwid yang benar. Hasil evaluasi lisan dan tes tajwid menunjukkan bahwa kesalahan tajwid berkurang drastis, dan santri mampu mempertahankan kualitas hafalan yang baik secara berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa metode TIKRAR tidak hanya meningkatkan jumlah hafalan tetapi juga memperbaiki kualitas bacaan (M. Abd. Rahman, 2020: 15)

Monitoring dan evaluasi yang komprehensif dirancang untuk memastikan keberhasilan program. Monitoring rutin dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan hafalan santri, menggunakan berbagai alat evaluasi seperti tes hafalan dan penilaian lisan. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil analisis, dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan. Santri yang mengalami kesulitan diberikan perhatian khusus melalui bimbingan tambahan atau kelompok belajar kecil (Andini, 2024: 36).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembinaan tahfidz melalui metode TIKRAR di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan akurat, memahami tajwid, dan melafalkan makhraj dengan benar. Program ini mencakup pembagian materi Juz 30 menjadi target harian, pelatihan teknis untuk pengajar, serta monitoring dan evaluasi rutin menggunakan berbagai alat evaluasi untuk memastikan kemajuan santri. Selain hafalan, program ini juga menekankan pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendekatan komprehensif untuk mencapai pembelajaran yang holistik dan mendalam.
2. Pelaksanaan program tahfidz dengan metode TIKRAR di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang dimulai pada 8 Mei 2023, diinisiasi oleh Kepala Sekolah dan para guru. Program ini mencakup tiga sesi utama: pengulangan hafalan sebelumnya, pengajaran ayat-ayat baru, dan muroja'ah serta latihan tajwid, dengan durasi 45-90 menit per sesi. Pembelajaran dilakukan dua hingga tiga kali seminggu, dengan kurikulum yang membagi Juz 30 menjadi bagian-bagian kecil dan menetapkan target harian. Evaluasi berkala dilakukan untuk memantau kemajuan santri. Meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan menghafal dan stres, program ini berhasil meningkatkan kemampuan hafalan dan kualitas bacaan santri. Untuk keberhasilan jangka panjang, diperlukan penyesuaian metode dan strategi pembelajaran serta pembentukan kelompok belajar untuk mendukung motivasi dan pemahaman santri.
3. Hasil dari program tahfidz dengan metode TIKRAR di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang, telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan santri menghafal Al-Qur'an Juz 30. Evaluasi mingguan dan pengulangan intensif membantu memperkuat hafalan dan meningkatkan kualitas bacaan tajwid. Meskipun menghadapi kendala seperti perbedaan kemampuan menghafal, keterbatasan waktu, dan tekanan psikologis, program ini berhasil meningkatkan jumlah ayat yang dihafal, kefasihan, dan pemahaman makna ayat melalui metode yang adaptif dan fleksibel. Evaluasi berkala dan pembentukan kelompok belajar mendukung proses hafalan yang lebih efektif dan konsisten, meski perlu penyesuaian lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada dan memenuhi kebutuhan santri secara lebih efektif di masa mendatang.

Acknowledge

Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kehendak dan karunia-Nya penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua atas

dukungan dan perjuangan yang tak luput dari do'a-do'a yang melangit sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada para dosen pembimbing 1 Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M. Ag dan dosen pembimbing 2 Bapak Dr. Iwan Sanusi, S.Pd.I., M.Pd. yang sudah memberikan arahan maupun bimbingan yang sabar, dan juga kepada para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sudah terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Daftar Pustaka

- [1] Jaedi M. Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *J Pendidik dan Stud Islam*. 2019;5(1):62–70.
- [2] Aisy NR. Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Siswa Tunanetra di Pesantren Raudlatul Makfufin. *RepositoryUinjktAcId [Internet]*. 2021;39. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61811>
- [3] hidayat fahrul D. Implementasi Program BTAQ Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman. 2023;31–41.
- [4] Mu'minatun DI, Misbah M. Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *J Ilm Mandala Educ*. 2022;8(2):1332–8.
- [5] Mamun MAA, Hasanuzzaman M. Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Meda. *Energy Sustain Dev Demand, Supply, Convers Manag*. 2020;2(Psi 309):1–14.
- [6] M. Abd. Rahman, Nur Kabibuloh MNA, Afifah Arrahmah. Peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan al-qur'an dengan manajemen waktu. *Univ Nahdlatul Ulama Indones*. 2020;63–73.
- [7] Andini. Evaluasi Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an dengan Model CIPP (Context, Input, Product) Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al-Fattah Ngantang Kabupaten Malang.. 2024;4(02):7823–30.
- [8] Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- [9] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>